

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Taman Siswa Mojokerto

Raden Mas Soewardi Soerjaningrat atau yang lebih dikenal dengan Ki Hajar Dewantara adalah pendiri Perguruan Tamansiswa, suatu lembaga pendidikan yang memberikan kesempatan bagi para pribumi jelata untuk bisa memperoleh hak pendidikan seperti halnya para priyayi maupun orang-orang Belanda. Menurut beliau manusia memiliki daya jiwa, yaitu cipta, karsa, karya dan pendidikan yang menekankan pada aspek intelektual belaka hanya akan menjauhkan peserta didik dari masyarakat. Manusia merdeka adalah tujuan pendidikan Tamansiswa. Merdeka baik secara fisik, mental dan kerohanian. Namun kemerdekaan pribadi ini dibatasi oleh tertib damainya kehidupan bersama.

Ki Hajar Dewantara adalah seorang tokoh yang tidak dapat dipisahkan dengan Tamansiswa dan Pendidikan Nasional. Beliau mewariskan Tamansiswa pada dunia Pendidikan Indonesia yang tetap eksis sampai hari ini. Ajarannya yakni *tut wuri handayani* (di belakang memberi dorongan), *ing madya mangun karsa* (di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa), *ing ngarsa sungtulada* (di depan memberi teladan) akan selalu menjadi dasar pendidikan di Indonesia.

SMA Tamansiswa Mojokerto sebagai salah satu warisan dari Ki Hajar Dewantara merupakan salah satu bagian dari Perguruan Tamansiswa

Mojokerto yang telah berdiri sejak tahun 1982. Mempunyai komitmen untuk mengembangkan ide dan gagasan Ki Hajar Dewantara yaitu membentuk peserta didik untuk berjiwa merdeka, berbudi luhur, berpengetahuan dan berkepribadian.

SMA Tamansiswa Mojokerto terletak di Jalan Tamansiswa Kota Mojokerto. Lokasi SMA Tamansiswa Mojokerto menjadi sangat strategis, karena berada tidak jauh dari pusat kota Mojokerto. Banyak dilewati oleh angkutan umum yang dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai sarana transportasi.

Lingkungan SMA Tamansiswa Kota Mojokerto dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Sekolah berada di wilayah jantung Kota Mojokerto.
- b. Berada di sekitar Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur Wilayah Kabupaten/Kota Mojokerto.
- c. Kehidupan perekonomian masyarakat di daerah sekitar SMA Tamansiswa beraneka ragam, seperti pegawai pemerintahan, pedagang, pegawai swasta dan wiraswasta.
- d. Jarak tempuh peserta didik ke sekolah rata-rata cukup jauh di karenakan sebagian besar peserta didik berasal dari wilayah kabupaten Mojokerto dan kabupaten Sidoarjo.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Tamansiswa

Visi SMA Tamansiswa

Visi SMA Tamansiswa Kota Mojokerto adalah:

“Terwujudnya sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berjiwa merdeka, berpengetahuan, berkecakupan serta sehat jasmani dan rohani”

Indikator Visi:

Indikator Terwujudnya sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- a. Terbentuknya peserta didik yang berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, jujur, adil dan etis.
- b. Terbentuknya peserta didik yang mampu mengamalkan ajaran agama.
- c. Terbentuknya peserta didik yang swadisiplin, bertoleransi, mampu menjaga keharmonisan secara personal dan sosial.

Indikator Terwujudnya sumber daya manusia yang berjiwa merdeka

- a. Terbentuknya peserta didik yang jujur, ikhlas dan tawadhu.
- b. Terbentuknya peserta didik yang bebas dari segala macam perbudakan, baik secara fisik maupun secara mental (misal: keinginan, hawa nafsu).

Indikator terwujudnya sumber daya manusia yang berpengetahuan, berkecakupan

- a. Terbentuknya peserta didik yang mampu mengantisipasi pesatnya perkembangan di era global.

- b. Terbentuknya peserta didik yang memiliki sikap kritis, kreatif, apresiatif dan mandiri di bidang IPTEK.
- c. Terbentuknya peserta didik yang mampu berprestasi di bidang IPTEK, olah raga dan seni serta mencintai nilai-nilai estetika.

Indikator terwujudnya sumber daya manusia yang sehat jasmani dan rohani.

- a. Terbentuknya peserta didik dengan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang optimal.
- b. Terbentuknya peserta didik yang memiliki landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam mata pelajaran.
- c. Terbentuknya peserta didik yang memiliki sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.

Misi SMA Tamansiswa:

Untuk mencapai Visi tersebut, SMA Tamansiswa Kota Mojokerto mengembangkan Misi sebagai berikut:

- a. Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berjiwa merdeka, melalui kegiatan pembelajaran teori dan praktek.
- b. Meningkatkan Pengetahuan dan kemampuan peserta didik melalui pembelajaran dengan sistem *Among* yang berorientasi pada pendekatan CTL.

- c. Mewujudkan SMA Tamansiswa Kota Mojokerto sebagai sekolah kebangsaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti luhur.
- d. Mengoptimalkan Program Pengembangan Diri melalui layanan Belajar dan Kegiatan Ekstrakurikuler.

Tujuan SMA Tamansiswa

Dalam rangka pencapaian visi dan misi SMA Tamansiswa Kota Mojokerto memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Tersedianya sarana dan prasarana pendukung yang memadai.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran saintifik yang efektif dan efisien serta melaksanakan penilaian autentik.
- c. Terjaminnya pelaksanaan pendidikan budaya dan seni daerah.
- d. Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah
- e. Tercapainya angka kelulusan kelas XII dengan rata-rata nilai Unas 7.50
- f. Tercapainya standar pendidik dan tenaga kependidikan 99% sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- g. Memiliki fasilitas/sarana dan prasarana sekolah yang memadai dan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- h. Terwujudnya manajemen sekolah yang Demokratis, Transparan dan Akuntabel.
- i. Terciptanya budaya hidup disiplin, bersih, sehat dan religius di sekolah melalui berbagai kegiatan pembinaan budi pekerti.

B. Paparan Data

1. Strategi Reflektif yang diterapkan Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMA Tamansiswa Mojokerto

Strategi pembelajaran refleksi siswa dapat lebih mengenali dirinya, mengetahui permasalahan dan memikirkan solusi untuk permasalahan tersebut. Dengan demikian pembelajaran reflektif membantu siswa memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari. Proses belajar yang mendasarkan pada pengalaman sendiri akan mengeksplorasi kemampuan siswa untuk memahami peristiwa atau fenomena. Strategi reflektif pembelajaran mata pelajaran PAI di SMA Tamansiswa Mojokerto adalah sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa:

Strategi pembelajaran reflektif digunakan di SMA Tamansiswa Mojokerto, dimana guru membawa pengalaman yang berbeda-beda ke dalam pembelajaran, sehingga pengalaman-penalaman yang diperoleh siswa akan membentuk pengetahuantentang diri mereka misalnya motivasi, minat belajar mereka semakin bagus.¹

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kurikulum yang mengungkapkan bahwa:

Strategi pembelajaran reflektif digunakan di SMA Tamansiswa Mojokerto, pembelajaran reflektif membantu siswa memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam

¹ Suradiyana, Wawancara tanggal 12 Nopember 2017

menjelaskan materi yang dipelajari, sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.²

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru yang mengungkapkan bahwa:

Strategi pembelajaran reflektif ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu tahap pembelajaran terbagi menjadi empat tahap, yaitu: (a) pendahuluan meliputi apersepsi, mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan pelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran; (b) diskusi meliputi diskusi kelompok dan presentasi kelompok dalam diskusi kelas; (c) refleksi meliputi analisis dan evaluasi; dan (d) penutup meliputi konfirmasi dan penarikan kesimpulan.³

Guru harus dapat membawa pengalaman yang berbeda-beda ke dalam pembelajaran, sehingga diperoleh siswa akan membentuk pengetahuan tentang diri mereka yang pada akhirnya prestasi belajar siswa semakin membaik sebagaimana hasil wawancara dengan guru:

Dalam proses pembelajaran Guru harus dapat membawa pengalaman yang berbeda-beda ke dalam pembelajaran, sehingga diperoleh siswa akan membentuk pengetahuan tentang diri mereka yang pada akhirnya prestasi belajar siswa semakin membaik. Pembelajaran reflektif membantu siswa memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari.⁴

Data tersebut di atas diperkuat dengan wawancara dengan guru yang mengungkapkan bahwa:

Refleksi pada siswa dapat terjadi pada kondisi tertentu yang harus dipenuhi diantaranya adalah lingkungan belajar meliputi fasilitator agenda pelaksanaan, ruang dan waktu pelaksanaan, dengan adanya lingkungan belajar yang mendukung, prestasi

² Elok Zakiyatul, Wawancara tanggal 12 Nopember 2017

³ Imam Famuji, Wawancara tanggal 22 Nopember 2017

⁴ Devi Rosita, Wawancara tanggal 22 Nopember 2017

belajar siswa akan dapat meningkat dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan baik terkendali.⁵

Berikut dokumentasi kegiatan pembelajaran strategi reflektif di kelas.⁶



Gambar : kegiatan pembelajaran strategi reflektif

Hal senada juga diungkapkan oleh guru yang mengungkapkan bahwa:

Refleksi pada siswa dapat terjadi pada kondisi tertentu yang harus dipenuhi diantaranya adalah pengelolaan refleksi meliputi perencanaan tujuan dan hasil refleksi, strategi dalam membimbing refleksi, dan mekanisme pelaksanaan refleksi, sehingga pembelajaran reflektif melibatkan proses refleksi siswa tentang apa yang dipelajari, apa yang dipahami, apa yang dipikirkan, dan sebagainya, termasuk apa yang akan dilakukan kemudian, yang pada akhirnya melaksanakan refleksi dapat berjalan dengan baik yang pada akhirnya prestasi belajar semakin meningkat dengan baik.⁷

Data di atas didukung oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa:

Refleksi pada siswa dapat terjadi pada kondisi tertentu yang harus dipenuhi di antaranya adalah kualitas tugas yang diberikan guru, misalnya tugas yang menuntut siswa mengintegrasikan apa yang baru dipelajari dengan apa yang dipelajari sebelumnya, menuntut pelibatan proses berpikir, serta membutuhkan evaluasi,

⁵ Imam Famuji, Wawancara tanggal 12 Desember 2017

⁶ Dokumentasi, kegiatan pembelajaran strategi reflektif, 12 Januari 2018, pukul 07.18

⁷ Devi Rosita, Wawancara tanggal 12 Januari 2018

misalnya siswa harus memecahkan masalah dengan memberikan argumentasi yang sesuai dengan teori yang ada.⁸

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Nopember2017, dimana peneliti secara tidak sengaja datang ke lokasi penelitian, dan melihat secara langsung guru sedang menyuruh siswa untuk memecahkan masalah, dan ternyata siswa dapat memecahkan permasalahan dengan mengargumentasikan teori-teori yang telah dipelajari sebelumnya.⁹

2. Strategi Ekspositorik yang diterapkan Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMA Tamansiswa Mojokerto

Strategi pembelajaran ekspositori ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Strategi guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Strategi ekspositorik pembelajaran mata pelajaran PAI di SMA Tamansiswa Mojokerto adalah sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa:

Sebagai lembaga pendidikan tujuan utama kita adalah menghantarkan anak didik agar siap dalam menghadapi tantangan kehidupannya yang akan datang dengan bekal pengetahuan, ketrampilan, dan amal. Hal yang kami lakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA secara umum adalah yang pertama menetapkan tujuan. Dalam hal ini kami merumuskan tujuan berupa dokumen I Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang di dalamnya terdapat visi, misi, dan tujuan serta hal-hal yang menyangkut pembelajaran. Kedua merumuskan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pembelajaran yang menyangkut

⁸ Imam Famuji, Wawancara tanggal 12 Desember 2017

⁹ Observasi tanggal 12 Desember 2017

pendekatan, metode serta teknik pelaksanaan pembelajaran. Terakhir, untuk mengetahui tingkat keberhasilan kami telah menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal. Kesemuanya ini kami lakukan pada awal tahun ajaran baru dengan melibatkan seluruh komponen pendidikan seperti guru, yayasan, orang tua, dan komite sekolah.¹⁰

Pada kesempatan yang lain kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa:

Alhamdulillah dari tahun ke tahun SMA masih tetap menduduki 5 besar rata-rata Nilai Ujian Sekolah terbaik se kota Mojokerto. Kami selalu berupaya untuk meningkatkan pembelajaran agar prestasi belajar peserta didik semakin baik diantaranya dengan terus melakukan perbaikan di sana-sini mulai dari tahap perencanaan, penggunaan metode pembelajaran sampai tahap evaluasinya. Sebagai kepala sekolah, saya sangat yakin bahwa perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan pembelajaran dengan strategi-strategi yang sesuai dengan situasi dan keadaan. Oleh karena itu saya selalu memeriksa kelengkapan administrasi guru seperti Silabus, Promes, Prota maupun jurnal harian. Bukan hanya dalam rangka tertib administrasi saja, ini juga mampu memotivasi guru untuk mengadakan persiapan terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakannya. Pada awalnya guru-guru merasa agak keberatan, tapi Alhamdulillah setelah menyadari manfaatnya beliau-beliau semakin semangat. Pada awal tahun ajaran selalu mempersiapkan buku dokumen 1 kurikulum, mas. Biasanya kami rapat bersama antara dewan guru, kepala sekolah, komite dan tokoh dari masyarakat dalam menyusun buku dokumen I. Tiap tahun selalu kami perbaiki terkait hal-hal yang baru, seperti tahun kemarin itu, mas.¹¹

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru yang mengungkapkan bahwa:

Saya selaku guru dalam penerapan Pembelajaran Ekspositori agar bisa meningkatkan kepribadian siswa yaitu dengan memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasan lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah, saat saya ceramah murid-murid duduk, melihat

¹⁰ Suradiyana, Wawancara tanggal 12 Nopember 2017

¹¹ Suradiyana, Wawancara tanggal 12 Januari 2018

dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang dicerminkan guru itu adalah benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya, lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan akan memberikan penjelasan yang detail.¹²

Selain itu peneliti juga bertanya, sebelum memberikan suatu uraian dan penjelasan terhadap siswa terkait penggunaan strategi pembelajaran Ekspositori pada pelajaran PAI tentang persiapan yang terlebih dahulu dilakukan yaitu sebagaimana hasil wawancara dengan guru:

Langkah pertama yang saya lakukan adalah menyiapkan materi dan memahaminya secara mendalam karena dengan penguasaan materi yang sempurna akan membuat kepercayaan diri saya meningkat, sehingga sebagai guru akan mudah mengelola kelas, saya pun akan bebas bergerak, berani menatap siswa, tidak takut dengan perilaku-perilaku siswa yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.¹³

Selanjutnya guru PAI yang lain memberikan suatu penjelasan terkait pembelajaran Ekspositori pada pelajaran PAI, beliau mengatakan sebagai berikut:

Dalam strategi pembelajaran Ekspositori itu sangat mengandalkan pengetahuan dan kesiapan guru, maka dari itu yang saya anggap penting adalah pengenalan medan yang baik memungkinkan saya dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat mengganggu proses penyajian materi pelajaran. Yang perlu dikenali adalah pertama, latar belakang siswa yang akan menerima materi pelajaran, misalnya kemampuan dasar atau pengalaman belajar siswa sesuai dengan materi yang akan disampaikan, minat dan gaya belajar siswa. Kedua, kondisi ruangan, baik menyangkut luar dan besarnya ruangan, pencahayaan, posisi tempat duduk, maupun kelengkapan ruangan itu sendiri.¹⁴

Selanjutnya, peneliti mengadakan observasi pada tanggal 16 Nopember 2017 peneliti kembali hadir ke sekolah untuk memperoleh

¹² Imam Famuji, Wawancara tanggal 22 Nopember 2017

¹³ Devi Rosita, Wawancara tanggal 22 Nopember 2017

¹⁴ Imam Famuji, Wawancara tanggal 12 Desember 2017

keterangan dari guru terkait dengan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran siswa.¹⁵

Berikut dokumentasi kegiatan pembelajaran strategi ekspositori di kelas.¹⁶



Gambar : kegiatan pembelajaran strategi ekspositori

Hasil wawancara kaitannya dengan strategi ekspositori dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di SMA Tamansiswa Mojokerto guru yang mengungkapkan bahwa:

Terkait hal ini kita harus-harus pandai dalam penyesuaian suatu tema dengan strategi dan metode yang kita pilih. Selain itu seperti yang telah saya katakan penguasaan medan dan pengenalan siswa itu jadi faktor pendukung, bahkan saya selaku guru berusaha untuk menghafal nama satu-persatu anak didik saya, karena itu saat pembelajaran dilaksanakan dengan melontarkan pertanyaan dengan menyebut nama mereka masing-masing itu sangat membuat mereka merasa diperhatikan dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Penguasaan materi dan kesesuaian Tema, mengaitkannya kedalam permasalahan kehidupan sehari-hari dan merefleksikan kembali ini bisa membuat siswa terbawa suasana pembelajaran dan bahkan sampai meneteskan air mata. Hal itulah yang membuat suatu strategi pembelajaran dalam pembelajaran siswa.¹⁷

¹⁵Observasi 16 Desember 2017

¹⁶Dokumentasi , kegiatan pembelajaran strategi ekspositori, 12 Desember 2017, pukul 07.18 WIB

¹⁷ Imam Famuji, Wawancara tanggal 12 Januari 2018

Data di atas didukung oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa:

Dilakukan dengan cara penyampaian materi pembelajaran secara verbal artinya bertutur secara lisan yang merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. materi yang disampaikan adalah materi pembelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi sendiri artinya setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahami yang benar yaitu mengingat kembali materi yang telah diuraikandan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Guru memberikan penjelasan terkait dengan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan prestasi belajarsiswa sebagai berikut:

Siswa-siswi SMA dalam kesehariannya menunjukkan motivasi yang baik, bahkan dalam tiap kesempatan saat datang dan pulang sekolah ketika bertemu bapak-ibu guru mereka tidak pernah lupa mengucapkan salam, bersalaman dan mencium tangan. Selain itu sedikit sekali ditemui perkelahian antar siswa”.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Nopember 2017 partisipan demi mencari kevalidan data terkait dengan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran siswa, peneliti menemui koordinator Pendidikan Agama Islam di Sekolah, memang benar prestasi belajar siswa sangat baik, mengingat setiap dalam tiap kesempatan saat datang dan pulang sekolah ketika bertemu bapak-ibu guru mereka tidak pernah lupa mengucapkan salam, bersalaman dan mencium tangan.²⁰

¹⁸ Devi Rosita, Wawancara tanggal 12 Desember 2017

¹⁹ Devi Rosita, Wawancara tanggal 12 Desember2017

²⁰ Observasi tanggal 14 Desember2017

3. Strategi Heuristik yang diterapkan Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMA Tamansiswa Mojokerto

Strategi heuristik berkembang menjadi sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menjadikan “heuriskein (saya menemukan)”, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa:

Strategi pembelajaran heuristik digunakan di SMA Tamansiswa Mojokerto, dimana guru dapat menstimulus siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, seperti memahami materi pelajaran, bisa merumuskan masalah, menetapkan hipotesis, mencari data/fakta, memecahkan masalah dan mempresentasikannya. Strategi pembelajaran heuristik yang saya lakukan yaitu dengan merumuskan aspek sosial di dalam kelas dan suasana bebas-terbuka dan permisif yang mengundang siswa berdiskusi, berfokus pada hipotesis yang perlu diuji kebenarannya dan penggunaan fakta sebagai evidensi dan di dalam proses pembelajaran dibicarakan validitas dan reliabilitas tentang fakta, sebagaimana lazimnya dalam pengujian hipotesis²¹

Hal senada juga diungkapkan oleh wakil kurikulum yang mengungkapkan bahwa:

Berkaitan dengan Strategi ini yang saya lakukan adalah dengan melihat sebab akibat atau relasi-relasi diantara berbagai data, sehingga pada akhirnya dapat menemukan kunci pembuka masalahnya. Kegiatan semacam ini merupakan ciri yang khas dari pada suatu kegiatan inteligensi. metode mengajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang sebelumnya belum mereka ketahui. Sedangkan tujuan dari metode heuristik ini adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan intelektual dan ketrampilannya yang timbul dari pertanyaan-pertanyaan dan menyelidikinya untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan keingintahuan mereka.²²

²¹ Suradiyana, Wawancara tanggal 12 Nopember 2017

²² Elok Zakiyatul, Wawancara tanggal 12 Nopember 2017

Berikut dokumentasi kegiatan pembelajaran strategi heuristik di kelas.²³



Gambar : kegiatan pembelajaran strategi heuristik

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru yang mengungkapkan bahwa:

Pertama-tama yang saya lakukan adalah menyajikan masalah, Mengumpulkan dan mengkaji data, Merumuskan hipotesis dan mengujinya, Mengorganisasikan, merumuskan kesimpulan, setelah melaksanakan urutan diatas yang selanjutnya adanya kerja sama antara guru dan siswa memberikan kebebasan intelektual, dan kesamaan derajat Selanjutnya menyatakan bahwa selama proses heuristik siswa saling berinteraksi dengan siswa lain dan juga dengan gurunya .²⁴

Strategi heuristik dilakukan untuk mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah. Pada proses selanjutnya, siswa akan mampu memahami materi dari suatu pelajaran dengan maksimal dengan mengolah dan menghadapi persoalan materi pelajaran maupun di dalam persoalan belajarnya sebagaimana hasil wawancara dengan guru:

Denganstrategi pembelajaranheuristik ini, memberikan kedekatan antara guru dan siswa. Hal inilah yang saya manfaatkan untuk lebih bisa dekat dan mengerti kondisi siswa saya. Pada awal

²³ Dokumentasi , kegiatan pembelajaran strategi heuristik, 14 Desember 2018, pukul 07.18
WIB

²⁴ Devi Rosita, Wawancara tanggal 22 Nopember 2017

pembelajaran saya buka adanya apresepsi kemudian dengan adanya respon dan tanggapan dilanjutkan dengan saling memberikan pertanyaan satu dengan yang lain lebih kepada permasalahan pribadi yang dialami khususnya berkaitan dengan tema. Dengan kata lain Sharing, dengan inilah dalam suatu pembelajaran bisa lebih mengena, selain menguntungkan proses pembelajaran tetapi juga bisa terbawa pada kegiatan sehari-hari, dan menuntun mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.²⁵

Data tersebut di atas diperkuat dengan wawancara dengan guru yang mengungkapkan bahwa:

Strategi Pembelajaran heuristik adanya aktivitas siswa ini meliputi ketertarikan, kesungguhan, antusiasme. berani mengemukakan pendapat baik pada guru ataupun siswa, menghargai pendapat siswa lain serta keceriaan. Di sisi lain ketepatan belajar dalam metode inquiry berkenaan dengan efektivitas dan efisiensi. Efektivitas berkenaan dengan tujuan yang hendak dicapai, sedang efisiensi berkenaan dengan ketepatan waktu dan kemudahan dalam pelaksanaan.²⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh guru yang mengungkapkan bahwa:

Banyak sekali kemudahan yang saya dapatkan melalui Strategi Pembelajaran heuristik, antaranya menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.²⁷

Data di atas didukung oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa:

Setelah kita membenturkan siswa-siswi dengan permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari membuat mereka sadar dan berharap bisa melakukannya karena sasaran akhir strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan anak. Dan dalam proses pembelajaran saat

²⁵ Devi Rosita, Wawancara tanggal 22 Nopember 2017

²⁶ Imam Famuji, Wawancara tanggal 12 Desember 2017

²⁷ Devi Rosita, Wawancara tanggal 12 Januari 2018

diskusi kelas saya juga menamkan bagaimana kita harus mendengarkan saat teman kita berbicara, menghargai, menghormati pendapat orang lain. Itu yang saya tekankan pada anak-anak, karena bagaimanapun bila kita menanamkan suatu kebaikan pasti akan tumbuh suatu kebaikan pula.²⁸

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Nopember 2017, dimana peneliti secara tidak sengaja datang ke lokasi penelitian, dan melihat secara langsung guru sedang menyuruh siswa untuk memecahkan masalah, dan ternyata siswa dapat memecahkan permasalahan dengan dapat menemukan jawaban melalui teori-teori yang telah dipelajari sebelumnya.²⁹

C. Temuan Penelitian

1. Strategi reflektif yang diterapkan guru dalam pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMA Tamansiswa Mojokerto

Dari paparan data di atas temuan penelitiannya tentang strategi pembelajaran reflektif digunakan di SMA Tamansiswa Mojokerto yang dilakukan dengan jalan: 1) guru membawa pengalaman yang berbeda-beda ke dalam pembelajaran, sehingga pengalaman-penalaman yang diperoleh siswa akan membentuk pengetahuan tentang diri mereka misalnya motivasi, minat belajar mereka semakin bagus, 2) membantu siswa memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari, sehingga prestasi belajarnya dapat

²⁸ Devi Rosita, Wawancara tanggal 12 Desember 2017

²⁹ Observasi tanggal 12 Desember 2017

meningkat, 3) kualitas tugas yang diberikan guru, misalnya tugas yang menuntut siswa mengintegrasikan apa yang baru dipelajari dengan apa yang dipelajari sebelumnya, menuntut pelibatan proses berpikir, serta membutuhkan evaluasi, misalnya siswa harus memecahkan masalah dengan memberikan argumentasi yang sesuai dengan teori yang ada, 4) guru mengkondisikan siswa pada lingkungan belajar meliputi fasilitator agenda pelaksanaan, ruang dan waktu pelaksanaan, dengan adanya lingkungan belajar yang mendukung, prestasi belajar siswa akan dapat meningkat dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan baik terkendali.

2. Strategi ekspositorik yang diterapkan guru dalam pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMA Tamansiswa Mojokerto

Dari paparan data di atas temuan penelitiannya tentang strategi ekspositorik pembelajaran guru pada mata pelajaran PAI di SMA Tamansiswa Mojokerto, dengan jalan menyiapkan segala kesiapan materi, pemahaman karakter siswa dan pengkondisian kelas menjadi alternatif untuk mencapai keberhasilan penerapan strategi pembelajaran ekspositorik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penekanan materi melalui metode ceramah dan tanya jawab inilah yang bisa begitu mengena dan menarik perhatian siswa. Dengan memberikan suatu perhatian terhadap mereka itu juga yang menumbuhkan atensi yang tinggi dalam pembelajaran dan ini yang bisa menjadi cerminan dalam meningkatkan kepribadian siswa yang sopan-santun terhadap sesama. Dan juga

memberikan contoh yang baik atau tauladan kepada siswa. Metode ini merupakan metode yang paling unggul dan paling jitu dibandingkan metode-metode lainnya. Melalui metode ini para orang tua dan pendidik memberi contoh atau teladan terhadap peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Melalui metode ini, peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan menyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.

3. Strategi heuristik yang diterapkan guru dalam pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMA Tamansiswa Mojokerto

Dari paparan data di atas temuan penelitiannya tentang strategi heuristik pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMA Tamansiswa Mojokerto, dengan jalan penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis. SMA Tamansiswa Mojokerto dalam pelaksanaannya diawali dengan adanya apresepsi terlebih dahulu dan memberikan arahan akan maksud dari tujuan materi tersebut. Ini bertujuan agar rasa ingin tahu siswa tumbuh. Dengan begitu munculnya suatu permasalahan baru yang berfungsi untuk saling tukar-pendapat atau *sharing* antara siswa dengan

siswa atau guru dengan siswa. Melalui kedekatan inilah suatu proses pembelajaran bisa maksimal. Sedikit berbeda dengan yang dilakukan di SMA, dalam implementasinya guru memberikan penjelasan dan maksud pembelajaran diakhir pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung memberikan kebebasan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan begitu meningkatkan minat pembelajaran dan hasilnya pun bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.